

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Keadaan Geografis Kabupaten Demak

Demak adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 6°43'26"-7°09'43"Lintang Selatan dan 110°27'58" - 110°48'47" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Demak terbentang kurang lebih 89.743 ha. Luas jarak dari utara sampai selatan sepanjang 41 km sedangkan luas barat ke timur sepanjang 49 km. Kabupaten Demak memiliki batas wilayah yaitu :

Sebelah utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan.
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang.
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kota Semarang.

Kabupaten Demak terdiri dari 14 Kecamatan yang setiap wilayahnya memiliki luas yang berbeda-beda. Tabel 4.1 merupakan data luas kecamatan yang ada di Kabupaten Demak.

Tabel 4. 1
Keadaan Geografis Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Presentase Luas Area (%)
1	Mranggen	7.222	8,05
2	Karangawen	6.695	7,46
3	Guntur	5.753	6,41
4	Sayung	7.869	8,77
5	Karangtengah	5.155	5,74
6	Bonang	8.324	9,28
7	Demak	6.113	6,81
8	Wonosalam	5.788	6,45
9	Dempet	6.161	6,87
10	Kebonagung	4.199	4,68
11	Gajah	4.783	5,33
12	Karanganyar	6.776	7,55
13	Mijen	5.029	5,60
14	Wedung	9.876	11,00
Jumlah		89.743	100,00

Sumber : Data BPS Kabupaten Demak

Kecamatan Wedung merupakan kecamatan paling luas di Kabupaten Demak, yaitu seluas 9.876 Ha atau sebesar 11% dari luas Kabupaten Demak. Sedangkan untuk kecamatan paling terkecil yaitu Kecamatan Kebonagung yaitu seluas 4.199 Ha atau sebesar 4,68% dari luas Kabupaten Demak.

Kabupaten Demak memiliki luas wilayah 89.743 Ha yang terdiri dari lahan sawah yaitu seluas 52.210 hektar atau 58,18 % dari luas wilayah Kabupaten Demak dan selebihnya 37.533 hektar atau 41,82% adalah lahan kering yang berupa

perkebunan, tambak, dan lahan lain yang sebagai perumahan penduduk, kawasan industri, dan prasarana umum lainnya.⁸⁷

b. Keadaan Demografis Kabupaten Demak

1) Keadaan Penduduk

Rasio jenis kelamin ialah sebuah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan total penduduk yang laki-laki terhadap total penduduk perempuan pada suatu daerah. Rasio jenis kelamin dapat digunakan sebagai perencanaan pembangunan dengan berwawasan gender. Berikut perkembangan data total penduduk di Kabupaten Demak pada tahun 2015-2020.⁸⁸

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015-2019

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	Sex Ratio
1	2015	555.725	544.730	1.100.461	102,02
2	2016	563.656	549.358	1.113.014	102,60
3	2017	566.115	552.491	1.118.606	102,47
4	2018	573.669	564.377	1.138.046	101,65
5	2019	584.194	574.578	1.158.772	101,67
6	2020	607.820	596.136	1.203.956	101,95

Sumber : Dindukcapil Kabupaten Demak (2020)

2) Mayoritas Agama Penduduk

Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Kabupaten Demak menunjukan sebagian besar penduduk di Kabupaten Demak memeluk agama islam yang berjumlah sebanyak 1.43.902 orang, agama kristen berjumlah 6.702 orang, katholik berjumlah 2.285 orang, hindu 51 orang, budha 12 orang, dan 13 orang untuk pemeluk agama lainnya.

3) Pendidikan di Kabupaten Demak

Pembangunan pada sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Hal ini

⁸⁷ Pemerintah Kabupaten Demak, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2021*, (Demak : Pemerntah Kabupaten Demak, 2021), 1.

⁸⁸ Pemerintah Kabupaten Demak, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2021*, 17.

menunjukkan bahwa terjadi perbaikan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Demak. Berikut tabel jumlah penduduk beserta jenjang pendidikan di Kabupaten Demak tahun 2015-2019.⁸⁹

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk yang Mencapai Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak Tahun 2015-2019

No	Kategori/jenjang pendidikan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Tidak/ belum sekolah	176.810	189.318	191.330	206.518	221.757
2	Belum tamat SD/ sederajat	125.374	123.345	125.110	124.416	121.160
3	Tamat SD/ sederajat	380.351	370.203	363.103	362.643	359.904
4	SLTP/ sederajat	213.899	217.094	218.809	216.776	217.850
5	SLTA/ sederajat	168.563	176.440	181.799	187.385	195.344
6	Diploma I/II	3.361	3.341	3.283	3.222	3.194
7	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	8.566	8.684	8.939	9.195	9.563
8	Diploma IV/ Strata I	22.138	23.167	24.740	26.314	28.314
9	Strata II	1.355	1.382	1.452	1.533	1.640
10	Strata III	44	40	41	44	46

Sumber : Dindukcapil Kabupaten Demak (2020)

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang dapat dilihat dari data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2011 hingga 2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Demak. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 dalam melakukan pengolahan data dengan metode regresi linier berganda.

Berikut adalah tabel mengenai beberapa data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang mencakup data sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

⁸⁹ Pemerintah Kabupaten Demak, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2021,19*.

Tabel 4. 4
Laporan Sektor Pertanian Tahun 2011-2020

No	Tahun	Sektor Pertanian	Tingkat Pertumbuhan Sektor Pertanian (%)
1	2011	3.375,09	3,41
2	2012	3.430,56	1,64
3	2013	3.482,38	1,52
4	2014	3.367,14	-3,31
5	2015	3.567,71	5,96
6	2016	3.534,95	-0,92
7	2017	3.677,92	4,04
8	2018	3.701,18	0,63
9	2019	3.698,07	-0,08
10	2020	3.790,24	2,49

Sumber : Data sekunder BPS Kabupaten Demak

Dilihat dari laporan sektor pertanian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah produksi pada sektor pertanian mengalami peningkatan namun tidak stabil pada setiap tahunnya. Jumlah produksi tertinggi dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 3.790,24 sedangkan jumlah produksi terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 3.367,71 dengan rata-rata pertumbuhan sektor pertanian sebesar 1,53%.

Peningkatan yang tidak stabil atau fluktuatif pun terjadi pada presentase laju pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2011-2020 seperti ditunjukkan pada tabel 4.4 laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 4. 5
Laporan Sektor Perdagangan Tahun 2011-2020

No	Tahun	Sektor Perdagangan	Tingkat Pertumbuhan Sektor Perdagangan (%)
1	2011	2.051,24	7,79
2	2012	2.103,25	2,54

3	2013	2.214,10	5,27
4	2014	2.339,52	5,66
5	2015	2.472,42	5,68
6	2016	2.663,48	7,73
7	2017	2.791,94	4,82
8	2018	2.971,78	6,44
9	2019	3.169,16	6,64
10	2020	3.032,78	-4,3

Sumber : Data Sekunder BPS Kabupaten Demak

Pada tabel 4.5 menunjukan bahwa jumlah produksi pada sektor perdagangan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya hanya saja pada tahu 2020 mengalami penurunan. Jumlah produksi tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.169,16 sedangkan jumlah produksi terendah terdapat pada tahun 2011 yakni sebesar 2.051,24 dengan rata-rata pertumbuhan sektor perdagangan selama sepuluh terakhir sebesar 4,82%.

Meskipun pada setiap tahunnya jumlah produksi sektor perdagangan mengalami peningkatan, namun apabila dilihat pada tingkat laju pertumbuhan sektor perdagangan relatif mengalami pergerakan yang fluktuatif atau naik turun.

Tabel 4. 6
Laporan Sektor Industri Tahun 2011-2020

No	Tahun	Sektor Industri	Tingkat Pertumbuhan Sektor Industri (%)
1	2011	3.097,12	7,18
2	2012	3.345,66	8,02
3	2013	3.630,72	8,52
4	2014	3.909,98	7,69
5	2015	4.139,04	5,86
6	2016	4.502,63	8,78
7	2017	4.804,85	6,71
8	2018	5.131,97	6,81

9	2019	5,487,47	6,93
10	2020	5.318,42	-3,08

Sumber : Data Sekunder BPS Kabupaten Demak

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah produksi pada sektor industri relatif selalu mengalami kenaikan. Total produksi terendah terjadi di tahun 2011 yaitu sebesar 3.097,12 dan jumlah produksi tertinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebanyak 5.487,47 dengan rata-rata pertumbuhan 6,34%. Meskipun jumlah produksi selalu mengalami peningkatan namun laju pertumbuhan sektor industri mengalami pertumbuhan yang fluktuatif karena mengalami penurunan dan kenaikan seperti ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 7
Laporan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak
Tahun 2011-2020

No	Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2011	12.275,70	5,39
2	2012	12.823,22	4,46
3	2013	13.499,22	5,27
4	2014	14.078,90	4,29
5	2015	14,913,68	5,93
6	2016	15.672,48	5,09
7	2017	16.584,12	5,82
8	2018	17.479,88	5,40
9	2019	18.417,01	5,36
10	2020	18.374,56	-0,23

Sumber : Data Sekunder BPS Kabupaten Demak

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 tergolong fluktuatif karena mengalami penurunan dan kenaikan. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2017 dengan total sebesar 5,82 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar minus 0,23 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,67%.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah pengujian yang dilakukan guna mencari tahu apakah data yang digunakan dalam penelitian bertistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ialah pengujian awal yang dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Pada penelitian ini perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 serta uji yang dipakai ialah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi memperoleh hasil lebih dari 0,05 ($> 0,05$) dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 merupakan tabel hasil Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

Data	Jumlah Data	Nilai sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	10	0,988	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri dan variabel pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil 0,988 jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai residual memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian asumsi klasik yang dilakukan guna mengetahui apakah memiliki hubungan antar variabel bebas atau tidak. Bentuk regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak terjadi gejala

multikolinieritas. Beberapa kriteria pengujian uji multikolinieritas diantaranya yaitu:

- Apabila nilai VIF berada pada angka 1-10 ($< 10,00$ atau memiliki nilai toleransi ≥ 0.10 , hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.
- Apabila nilai VIF memperoleh hasil lebih dari 1-10 ($> 10,00$) atau memiliki nilai toleransi ≤ 0.10 , maka dapat dikatakan model regresi memiliki gejala multikolinearitas.

Berikut adalah tabel hasil Uji multikolinieritas dengan berbantuan aplikasi SPSS 16.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Data	Jumlah Data	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Sektor Pertanian	10	1,098	0,911	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Sektor Perdagangan	10	4,182	0,239	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Sektor Industri	10	4.375	0,229	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Pada tabel 4.9 menunjukan bahwa sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF data sektor pertanian memperoleh hasil $1,098 < 10,00$ dan nilai toleransi $0,911 \leq 0.10$ sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selanjutnya data sektor perdagangan mempunyai nilai VIF $4,182 < 10,00$ dan nilai toleransi $0,239 \leq 0.10$ hasil tersebut menunjukan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Begitu pun pada sektor industri mempunyai nilai VIF $4,375 < 10,00$ dan nilai toleransi $2,299 \leq 0.10$ yang memiliki arti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah teknik pengujian guna melihat apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan residual pada periode t. Penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan

uji run test yang berbantuan SPSS 16. Berikut ini merupakan kriteria pada uji run test:

- c) Apabila nilai sig. memperoleh hasil lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) berarti menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.
- d) Apabila nilai sig. memperoleh hasil lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) berarti menunjukkan terjadi gejala autokorelasi.

Berikut merupakan tabel hasil uji run test dengan aplikasi SPSS 16.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Data	Jumlah Data	Nilai sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	10	0,737	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan hasil pengujian memperoleh nilai sig $0,737 > 0,05$, yaitu nilai sig lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan pada uji run test dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian regresi yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya kesamaan varian dari residual satu observasi terhadap observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guna mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser. Berikut merupakan kriteria pengujian uji glejser :

- e) Apabila nilai sig. memperoleh hasil lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- f) Apabila nilai sig. memperoleh hasil lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.11 merupakan tabel hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 4. 11
Hasil Uji heterokedastisitas

Data	Jumlah Data	Nilai Sig.	Kesimpulan
Sektor Pertanian	10	0,650	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Sektor Perdagangan	10	0,070	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Sektor Industri	10	0,200	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala heterokedastisitas terlihat dari nilai sig sektor pertanian $0,650 > 0,05$ sehingga tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Selanjutnya untuk sektor perdagangan memiliki nilai sig $0,070$ yang lebih besar dari $0,05$ yang menunjukkan data tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Begitu pun pada sektor industri yang memiliki nilai sig $0,200 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa data tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ialah pengujian statistik yang dilakukan guna mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Cara perhitungan analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + + B_nX_n + e$$

Keterangan

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = eror

Berikut merupakan tabel hasil Uji regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.323	.388		3.409	.014
	X1	.226	.062	.333	3.616	.011
	X2	.252	.091	.496	2.765	.033
	X3	.283	.096	.538	2.929	.026

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diatas memperoleh formula persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.323 + 0,226X_1 + 0,252X_2 + 0,283X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1.323 menyatakan apabila variabel independen (X) memiliki nilai 0, maka pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 1.323.
- Koefisien regresi variabel sektor pertanian (X1) sebesar 0,226% memiliki arti apabila sektor pertanian mengalami kenaikan 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,226.
- Koefisien regresi variabel sektor perdagangan (X2) sebesar 0,252 memiliki arti apabila sektor perdagangan mengalami kenaikan 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,252.
- Koefisien regresi variabel sektor industri (X1) sebesar 0,283% memiliki arti apabila sektor industri mengalami kenaikan 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi menjadi 0,282.

Apabila koefisien memiliki nilai positif maka menunjukan terjadi hubungan positif antara sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka apabila sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat

2) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mencari tahu pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Pengujian simultan dilakukan dengan melihat nilai signifikan (sig), apabila nilai sig memperoleh hasil < 0,05 maka berarti variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen

(Y), sedangkan jika nilai sig memperoleh hasil $> 0,05$ maka berarti variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji simultan dilakukan dengan melakukan perbandingan F hitung terhadap F tabel dengan kriteria berikut ini:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesisi diterima.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesisi ditolak.

Berikut hipotesis yang digunakan pada uji simultan:

H_a : Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_o : Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut merupakan tabel hasil uji simultan dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4. 13
Hasil Rekapitulasi Uji F (Simultan)

Variabel Y	Variabel X	F	Nilai sig	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	Sektor pertanian Sektor perdagangan Sektor industri	41,237	0,000	H_a diterima

Pada tabel 4.12 menunjukan nilai signifikan memperoleh hasil 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, maka sesuai kriteria pengambilan keputusan pada uji simultan (uji F) dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri

berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan berdasarkan hasil perbandingan F tabel dan F hitung, diperoleh F hitung sebesar 41,237 dan F tabel sebesar 4,35. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $F_{hitung} 41,237 > F_{tabel} 4,35$, maka disimpulkan bahwa sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara terpisah terhadap variabel dependen (Y). Pengujian simultan dapat dilihat melalui nilai signifikan (sig), apabila nilai sig dibawah 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan apabila nilai sig memperoleh hasil $> 0,05$ maka berarti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) terikat.

a) Uji t (Parsial) antara sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi

Uji parsial dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini merupakan hasil uji parsial sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan perhitungan SPSS 16.

Tabel 4. 14
Hasil Uji t Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Y	Variabel X	Jumlah Data	Nilai sig	Nilai t	Kesimpulan
Pertumbuhan ekonomi	Sektor pertanian	10	0,011	3.616	Ha diterima

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai sig sektor pertanian memperoleh hasil sebesar 0,011 hasil tersebut berarti $0,011 < 0,05$ atau kurang dari 0,05. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji parsial jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t memperoleh hasil bahwa $t \text{ hitung } 3.616 > t \text{ tabel } 2.44691$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima, artinya sektor pertanian memiliki positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b) Uji t (Parsial) antara sektor perdagangan dan pertumbuhan ekonomi

Uji parsial dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini merupakan hasil uji parsial sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan perhitungan SPSS 16.

Tabel 4. 15
Hasil Uji t Sektor Perdagangan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Y	Variabel X	Jumlah Data	Nilai sig	Nilai T	Kesimpulan
Pertumbuhan ekonomi	Sektor perdagangan	10	0,033	2.765	Ha diterima

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai sig sektor perdagangan sebesar 0,033 nilai signifikan tersebut menunjukkan kurang dari 0,05. Sesuai kriteria pengambilan keputusan uji parsial jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t memperoleh hasil bahwa $t \text{ hitung } 2.765 > t \text{ tabel } 2.44691$, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- c) Uji t (Parsial) antara sektor industri dan pertumbuhan ekonomi

Uji parsial dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini merupakan hasil uji parsial sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan perhitungan SPSS 16.

Tabel 4. 16
Hasil Uji t Sektor Industri Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Y	Variabel X	Jumlah Data	Nilai sig	Nilai T	Kesimpulan
Pertumbuhan ekonomi	Sektor industri	10	0,026	2.929	Ha diterima

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai sig sektor industri sebesar 0,029 karena nilai signifikan 0,029 < 0,05 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan uji parsial apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sektor industri memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t memperoleh hasil bahwa t hitung 2.929 > t tabel 2.44691, artinya sektor industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau Uji R^2 ialah pengujian yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila koefisien determinasi semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan semakin tinggi pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen..

Tabel 4. 17
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.931	.47423

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,954. Nilai koefisien determinasi 0,954 sama dengan 95,4% nilai

tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 95,4%, dan untuk sisanya 4,6 % (100% - 95,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model regresi.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil serta analisis yang telah dilakukan melalui analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat ditunjukkan melalui nilai pada uji parsial atau uji t

1. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil nilai sig. sebesar $0,011 < 0,05$ dan perbandingan nilai t memperoleh hasil bahwa $t \text{ hitung } 3.616 > t \text{ tabel } 2.44691$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Edi Eriawan dan Muh Yusuf Q. Salju yang memperoleh nilai sig. $0,04 < 0,05$ yang menunjukkan sektor pertanian memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo⁹⁰. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwan Suharmi yang menyebutkan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan, apabila terjadi kenaikan 1 % maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,276.⁹¹

Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merry, dkk yang menyatakan bahwa sektor pertanian mampu membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua

⁹⁰ Putu Edi Eriawan, Dkk, "Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo," 18.

⁹¹ Irwan Suharmi, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan", *Jurnal Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2018) : 155.

Barat.⁹² Selanjutnya hasil tersebut dikuatkan oleh penelitian Selvi Oktafiana Fortunika yang menyebutkan sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian yang ada di Kabupaten Banjarnegara.⁹³ Dan dikuatkan lagi pada penelitian Hendricus Lembang dan Sanuel Batlajery yang memperoleh hasil bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke.⁹⁴

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa sektor pertanian berkontribusi secara positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak pada tahun 2011-2020. Dengan adanya peningkatan pada sektor pertanian di Kabupaten Demak maka pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat. Selaras dengan analisa Kuznet bahwa sektor pertanian ialah sektor ekonomi yang memiliki kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan serta pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi sektor pertanian diantaranya ialah sektor pertanian menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang dikarenakan sektor pertanian mampu menyerap banyak tenaga kerja, dengan begitu akan terbuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat.⁹⁵

2. Pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa sektor perdagangan memiliki terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak. Terlihat dari hasil uji parsial dengan perbantuan SPSS 16 menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara sektor perdagangan

⁹²Merry,dkk, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan di Provinsi Papua Barat", *Jurnal Cassowary* 3, no.1 : 42.

⁹³Selvi Oktafiana Fortunika, dkk,"Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Bnjarnegara", *Jurnal Agraris* 3, no. 2 (2017) :127.

⁹⁴Hendricus Lembang dan Sanuel Batlajery, "Dampak Sektor Pertanian, Perikanan dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 12, no. 1 (2021) :1.

⁹⁵ Ni Made Sasih Purnami dan Ida Ayu Nyoman Saskara,"Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no.11 (2016) : 1210.

terhadap pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil nilai sig. 0,033 < 0,05 dan berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t memperoleh hasil bahwa $t_{hitung} 2.765 > t_{tabel} 2.44691$, maka dapat ditarik kesimpulan sektor perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Merlinawati, dkk yang memperoleh hasil bahwa sektor perdagangan, hotel, Restoran dan sektor jasa berpengaruh terhadap PDRB Kota Manado, hal ini dapat terlihat bahwa sektor perdagangan, sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.⁹⁶ Selain itu didukung juga oleh peneliti I Gusti Gde Oka Pradnyana yang memperoleh hasil bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar yang dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis yang menyebutkan bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap PDRB di Kota Denpasar.⁹⁷

Sektor perdagangan menjadi sektor penyumbang PDRB terbanyak ketiga di Kabupaten Demak setelah sektor industri dan sektor pertanian yang menunjukkan bahwa sektor perdagangan sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak. Sejalan dengan teori Salvatore yang menjelaskan bahwa perdagangan menjadi salah satu faktor penggerak pembangunan perekonomian "*trade as an engine of growth*". Kegiatan perdagangan mampu meningkatkan pendapatan riil masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan riil maka suatu negara mampu menyisihkan dana sumber ekonomi yang dapat digunakan untuk investasi dengan tujuan agar laju pertumbuhan ekonomi menjadi jauh lebih baik.⁹⁸

3. Pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

⁹⁶ Merlinawati Umar Amiri, dkk, "Pengaruh Sektor perdagangan, Hotel, Restoran, dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015) :14.

⁹⁷ I Gusti Gde Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan, Hotel Da Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang", *Jurnal Forum Manajemen* 10, no. 1 (2012) : 81.

⁹⁸ Jimmy Hasoloan, "Peran Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas dan Perekonomian", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 2 (2013) : 102-105.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa sektor industri memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak. Terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai sig sebesar $0,026 < 0,05$ dan perbandingan nilai t memperoleh hasil bahwa t hitung $2.929 > t$ tabel 2.44691 , dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor industri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Tutik Indrawati yang menyebutkan sektor industri memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.⁹⁹ Penelitian serupa dilakukan oleh Oktavianita Br Bangun dan Manuntun Parulian Hutagaol menjelaskan bahwa sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting di Provinsi Sumatra Utara, hal tersebut terlihat dari kontribusi sektor industri terhadap perekonomian di Provinsi Sumatra Utara.¹⁰⁰ Begitu pun dengan Kabupaten Demak dengan melakukan pengoptimalan sektor industri maka dapat meningkatkan PDRB di Kabupaten Demak dan pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat. Sejalan dengan teori Hirschman, yang menyebutkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan *the leading sector* atau sektor pemimpin, adanya pertumbuhan pada satu atau beberapa sektor industri pengolahan maka akan membantu mendorong perluasan pada industri lainnya yang terkait.

Sektor industri pengolahan memiliki peranan penting pada pembangunan ekonomi pada suatu daerah dikarenakan melalui pembangunan pada sektor industri dapat memacu serta memajukan pembangunan pada sektor yang lain. Dan diharapkan sektor industri dapat menciptakan lapangan kerja sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat pun akan ikut meningkat karena meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi.

⁹⁹Tutik Indrawati, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,"107.

¹⁰⁰ Oktavianita Br Bangun dan Manuntun Parulian Hutagaol,"Peran Sektor Industri Pengolaha Dalam Perekonomian Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 1, no. 2 (2008) : 106.